**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Dalam era globalisasi saat ini sekolah memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, karena memang tuntutan zaman dan juga persaingan global yang semakin ketat saat ini sehingga dibutuhkan pendidikan yang merata bagi seluruh warga Negara terkhusus di Indonesia. Negara telah menjamin bahwa tujuan pendidkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsanya seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke 4 yakni termaktub dalam 4 (empat) tujuan Negara Indonesia yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam suatu sekolah ataupun lembaga pendidikan di dalamnya terdapat suatu komponen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yakni kurikulum.”

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sekolah wajib memperhatikan dan juga harus melihat bagaimana kualitas pembelajaran yang ada di dalam sekolah tersebut tentu dilihat bagaimana kurikulum yang ada di sekolah ataupun lembaga pendidikan tersebut.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, terkait dengan tujuan pendidkan nasional hal ini tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, “kurikulum merupakan program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang memerlukan inovasi dan pengembangan. Melihat hal ini kurikulum selalu bersifat dinamis selalu berubah dan menyusuaikan diri dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.”

Kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilam suatu proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Ia adalah ruh yang memberikan kehidupan bagi dunia pendidikan dan juga sebagai tiang pendidikan karena merupakan salah satu komponen penting dan utama bagi dunia pendidikan. Ibaratnya, ia adalah konstruksi bangunan yang berpengaruh bagi estetika bangunan (Yamin, 2010: 14).

Perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran merupakan aspek-aspek dalam kurikulum bukan hanya mata pelajaran saja yang di kembangkan tapi diluar mata pelajaran yakni aktifitas yang di lakukan peserta didik di luar mata pelajaran misalnya kedisiplinan,kejujuran dalam belajar dan juga kebiasaan belajar, semua itu merupakan tanggung jawab sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya.

Munculnya berbagai lembaga atau perguruan swasta merupakan bentuk kepedulian dan penyelenggaraan pendidikan oleh masyarakat. Lembaga atau perguruan swasta tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan luar sekolah. Dalam kaitan ini, Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan formal, termasuk ke dalam jalur pendidikan luar sekolah yang di selenggarakan dan di kembangkan oleh masyarakat. Keberadaan pondok pesantren mendapat pengukuhan lebih lanjut dari pemerintah sebagai bagian dari pendidikan nasional dengan di sahkannya UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di atur pada bagian kesembilan pendidikan agama di Pasal 30 ayat 4 “pendidikan agama berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis“ dan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan paragraph 3 bagian pesantren Pasal 26 ayat 1,2,dan 3 . terkait kurikulum pesantren diatur lebih jauh di Peraturan Menteri Agama RI No.13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab III Pasal 14 ayat 1 dan 2

Dalam kajian ini kita memfokuskan pada pondok pesantren dimaksud,apakah pesantren itu, pesantren tentunya sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh masyarkat sebelum adanya sekolah formal, mengapa harus ada pesantren dikarenakan proses pengajaran pendidian masyarakat sekarang perlu adanya sebuah lembaga yang mengajarkan tentang Ilmu dan Amal, dan Akhlak dan juga keberadaannya berkembang pesat merata di berbagai daerah terutama di pedesaan tapi juga ada yang berada di tengah kota tentunya diharapakan pesantren dapat memberikan sumbangsi nyata terhadap pendidikan Indonesia sehingga tercapainay tujuan UUD dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa

Terdapat tiga hal isu penting yang patut diinovasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren yaitu; kurikulum, manajemen, sarana prasarana pendidikan dan membangun kerjasama yang baik dengan pondok pesantren maupun dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Atas dasar ketiga isu tersebut, peneliti menyoroti tentang isu kurikulum atau tepatnya bagaiman perencanaan dan juga penerapan kurikulum di pondok pesantren.

Dalam konteks pendidikan pondok pesantren, Nurcholish Majid (dalam Jurnal Tarbiyah 2002:84.85) “mengatakan bahwa istilah kurikulum tidak terkenal di dunia pondok pesantren (pra kemerdekaan), walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dalam pondok pesantren, terutama dalam praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan di pondok pesantren, Oleh karena itu kebanyakan pondok pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan secara eksplisit atau mengimplementasikan dalam bentuk kurikulum.” Disamping itu tujuan pendidikan pondok pesantren sering hanya ditentukan oleh kebijakan pengasuh, sesuai dengan perkembangan pondok pesantren tersebut. Namun dalam perkembangannya, pondok pesantren dengan jenis dan corak pendidikan yang dilaksanakan dan dalam proses pencapaian tujuan instruksional selalu menggunakan kurikulum, sehingga istilah kurikulum bukanlah istilah asing.

Sebagaimana disinggung di atas bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen atau instrument dari suatu lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Kurikulum merupakan pengantar materi yang dianggap efektif dan efisien dalam menyampaikan misi dan pengoptimalisasi sumber daya manusia (santri). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tujuan didirikannya pesantren yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannnya dalam masyarakat.

Adapun dalam hal ini karakteristik kurikulum yang ada pada pondok pesantren modern mulai diadaptasi dengan kurikulum pendidikan islam yang disponsori oleh kementrian agama melalui sekolah formal (madrasah). Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal yang di terapkan melalui kebijaksanaan pesantern tersebut. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di Madrasah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai hal yang berbeda dengan sekolah formal karena memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, pondok pesantren dalam hal ini merupakan lembaga pendidikan yang pada hakikatnya pendidikan keagamaanya searah dengan tujuan pendidikan lainnya yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan. Pesantren bukan hanya mendidik peserta didik dalam bidang akademik umum tapi mendidik di bidang keagamaan

Menurut (Oemar Hamalik 2008: 91) “Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu di pelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan juga evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangakan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu”.

Jadi kurikulum harus di rancang sedemikina rupa supaya dalam aspek pelaksaanan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan juga pengembangan potensi diri peserta didik di bidang-bidang pembelajaran yang lain.

Dalam konteks manajemen, masalah pokoknya adalah penggunaan sumber-sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Organisasi sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien jika mengembangkan manajemen sekolah yang baik dan menrut subtansinya yaitu : (1) manajemen kurikulum dan pembelajaran: (2) manajemen guru dan tenaga kependidikan; (3) manajemen kesiswaan; (4) manajemen sarana dan prasarana; (5) manajemen keuangan; (6) manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. ( Mustari 2014). Keberhasilan suatu sekolah akan dilihat apabila terpenuhinya semua aspek tersebut. dan apabila salah satu aspek tidak terpenuhi dan kurang di perhatikan maka akan berdampak dengan aspek-aspek yang lain.

Organisasi sekolah dalam hal ini pesantren yang berbasis lembaga sekolah kemasyrakatan juga dapat efektif jika menjalani sebuah konsep manajemen yang terstruktur. Manajemen dalam organisasi sekolah sering disebut dengan manajemen pendidikan, Manajemen pendidikan merupakan kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian bahwa, pada tingkat sekolah terdapat tujuan sekolah diperlukan kerja sama semua personel sekolah, sehingga semua yang terlibat dalam urusan sekolah tersebut memberikan ide dan pikirannya secara maksimal. Dengan adanya manjemen pendidikan maka diperlukan manajemen yang baik untuk menata segala bidang yang ada di dalam organisasi yang bersangkutan, baik dari segi pembinaan oraganisasi, bidang keuangan , bidang sarana dan prasarana. Bidang sumber daya keuangan termasuk juga bidang kurikukum dan pembelajaran. Dalam oprasionalnya di sekolah, manajeman pendidikan telah mengelompokan delapan bidang-bidang manajemen yang penting dalam manajemen sekolah, salah satu yang akan menjadi pembahasan peneliti selanjutnya yakni “ Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran “ tapi dalam konteks ini peneliti hanya menitikberatkan pada konsep Manejemen Kurikulumnya yang ada di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Melalui kegiatan manajemen kurikulum maka kegiatan pembejaran, pencapaian tujuan sekolah, bahan ajar kurikulum, juga evaluasi dan penilaian yang akan di lakukan berjalan secara efektif dan efesien, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu kerja sama dari semua stockholder yang ada di sekolah dalam hal ini pesantren menyusun maupun merencanakan kurikulum dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah dan juga implemantasinya secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru namun sudah ada yang pernah melakukan dengan tema di antaranya ialah Nugroho (2015) “ Manajemen Kurikulum Di Sekolah Satu Atap (Studi Kasus Di SMP Neg. 6 Ungaran Satu Atap)” dalam skripsi ini lebih menitik beratkan pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi kurikulum. *Kedua* Aliyah (2012) “Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Satu Atap pada Mts PSA Bustanul Muta’allimin Doplang 1 Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang Tahun 2011” dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan satu atap di MTs PSA Bustanul Muta’allim Doplang Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang tahun 2011 lebih terfokus pada bagaimana pelaksanaan kurikulum, hasil kurikulum dan juga kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum *ketiga* Akhmad Solihin (2012) “Penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*lifeskills*) dalam pondok pesantren. “Studi pada Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal” dalam skripsi ini lebih menitik beratkan bagaimana penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*Life Skiils*) dalam hal ini bagaimana bentuk proses pembelajaran dalam pondok pesantren Al-Fadlu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pesantren Modern Darul Falah Kecamatan Enrekang, Pesantren ini awal mulanya di rintis pada tanggal 1 januari 1967 di Makassar dan pada tahun 1974 pesantren di buka bernama awal Pesantren Pembangunan Darul Falah dengan pimpinan Ust. Hanafie Das, dan pada tahun 1998 dimulailah pembangunan kembali guna mendukung proses pembelajaran dan pemondokan para santri di Pesantren, dari penyusunan kurikulum dilihat dari jadwal pelajarannya terdiri dari pelajaran umum dan agama, pelajaran agama khusus pesantren dan juga pelajaran bahasa yang di susun ke dalam kalander akademik yang ada di Pesantren Modern Darul Falah dan juga dalam hal jenjang pendidikan secara umum di berbagai pesantren ada yang memiliki semua jenjang pendidikan di dalamnya mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Gontor tapi terkhusus di Pesantren Modern Darul Falah mempunyai jenjang pendidikan yakni mulai dari TK, SMP, Mts , dan SMA Darul Falah. Peningkatan manajemen kurikulum pesantren harus di tingkatkan karena persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat dengan bermunculan sekolah-sekolah formal yang berlomba-lomba menjadi yang terbaik, pesantren juga harus menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan yang kebijak-kebijkannya terus mengalami perubahan dan juga perbaikan sehingga Pesantren Modern Darul Falah menjadi lembaga pendidikan yang terus menjaga eksistensinya dalam kemajuan dunia pendidikan. Untuk itulah peneliti ingin lebih jauh mengetahui dan mengkaji secara empiris dan lebih dalam tentang kurikulum yang ada di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***”Manejemen Kurikulum Pesantren Modern (Studi Kasus Di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang)”***.

1. **Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti bermaksud untuk melihat :

1. Bagaiamana bentuk manajemen perencanaan kurikulum di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang ?
2. Bagaiamana bentuk manajemen pelaksanaan kurikulum di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang?
3. Bagaimana bentuk manajemen evaluasi kurikulum di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang?
4. **Tujuan penelitian**

Adapun beberapa tujuan penelitian ini antara lain

1. Mengetahui bentuk manajemen perencanaan kurikulum di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.
2. Mengetahui bentuk manajemen pelaksanaan kurikulum di Pesantren Darul Falah Enrekang.
3. Mengetahui bentuk manajemen evaluasi kurikulum di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoristis**
6. Bagi pesantren penelitian menjadi bahan informasi mengenai kurikulum yang ada di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang
7. Bagi para pihak-pihak yang terkait diharapakan penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan dalam manajemen kurikulum di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang
8. **Manfaat praktis**
9. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan wahana dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang kurikulum dan pembelajaran di pesantren.
10. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendorong dan menjadi inspirasi, khususnya yang meneliti masalah serupa dengan manajemen kurikulum pesantren sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan atau rujukan.
11. Bagi penelti sendiri dapat di jadikan sebagai penambah wawasan dan bahan untuk melatih kemampuan karya ilmiah.
12. Bagi warga pesantren dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pesantren dimasa mendatang.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Manajemen Kurikulum Pesantren**
3. **Pengertian Manajemen**

Menurut para ahli dalam memberi pandangan tentang pengertian manajemen tidak semudah dengan memberi pengertian secara universal yang dapat di terima semua orang. akan tetapi disini ada beberapa pengertian manajemen sebagaimana dipaparkan dibawah ini :

Dari Kathryn M. Bartol dan David C. Martin yang dikutip oleh . Kadarman dan Udaya (1995) memberikan rumusan bahwa :

“Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling). Dengan demikian manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan”.

Menurut Terry dalam Arifin (1998:27) bahwa :

“manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menetapkan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sikula (Hasibuan,2006:2) yang menyatakan bahwa:

“Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pegorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoodinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki suatu lembaga sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien”.

Sementara Millet (Sukarna, 1992:2) berpendapat bahwa “manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formil untuk mencapai tujuan yang dikehendaki”.

Lain halnya yang diungkapkan oleh Handayaningrat (1998:3) yang menyatakan bahwa “manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap kegiatan suatu organisasi, orang peralatan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Sedangkan dari Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko (1995) mengemukakan bahwa:

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pegarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguanaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen bisa di artikan sebagai suatu pola atau koordiansi dan juga optimalisasi sumber-sumber daya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi anggota organisasi guna berjalannya suatu tujuan organisasi yang efektif dan efisien juga tercapainya suatu tujuan organisasi.

1. **Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Secara sempit atau tradisonal, kurikulum adalah sekedar memuat dan di batasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru pada siswa guna mendapatkan ijazah. Sedangkan secara modern, kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik dibawah bimbingan guru dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Untuk mendapatkan rumusan tentang kurikulum itu para ahli sebagaimana di paparkan di bawah ini .

Dari J.Galen Saylor dan William M. Alexander (dalam Nasution 2008:4 ) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut.

“ *The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning whether in the classroom, on the playground, or out of school.”* Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra-kurikuler.

Pendapat lain dari Harold B. Albertycs. (Dalam Nasution 2008:5 ) memandang kurikulum sebagai *“ all of the activities that are provided for student by the school”*. Seperti halnya dengan defenisi Saylor dan alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Defenisi melihat mamfaat kegiatan dan pengalam siswa di luar mata pelajaran tradisonal.

Sementara B. Othanel Smith, W.O Stanley dan J. Harlan Shores (dalam Nasution 2008:5 ) memandang kurikulum sebagai

*“ a sequence of potential experiences set up in the school for purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting”*. Mereka melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarkatnya.

Sedangkan William B. Ragan, (dalam S. Nasution 2008, 5 ) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut

*“ the tendency in recent decades has ben to use the term in a broader sense to refer to the whole life and program of the school. The term is used … to include all the experiences of children for which the school accepts responsibility. It denotes the result of efferorts on the part of the adults of the community, and the nation to bring to the children the finest, most whole some influnces that exist in the culture.”*

Ragan menggunakan kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

beberapa pengertian di atas dapat di artikan bahwa kurikulum adalah sebuah seperangkat rencana program dan pengaturan mengenai tujuan, isi , dan bahan pelajaran dalam kelas maupun bahan di luar kelas di bawah tangggung jawab sekolah, juga digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang disiapakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan

1. **Komponen Kurikulum**

Kurikulum diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, kurikulum juga merupakan sistem. Sebagai system, ia pasti mempunyai unsur atau komponen sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik, seperti yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler dalam ( Nasution 2008:17 ) terdapat empat komponen yang utama dalam kurikulum yakni (1) tujuan (2) isi atau bahan pelajaran (3) proses belajar mengajar (4) evaluasi atau penilaian

Keempat komponen itu dapat di gambarkan dalam bagan sebagai berikut:

t

**Gambar 1 :** Komponen Kurikulum

Kempat komponen itu saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus di nilai. Demikian pula penilaian dapat mempengaruhi komponen lainnya. Bila salah satu komponen berubah maka komponen yang lain turut mengalami perubahan.

1. **Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan subtansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan startegi pembelajarannya.

Rusman (2009:3) mengatakan “Manajemen kurikulum adalah sebagi suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sitematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum”. Manajemen kurikulum merupakn keseluruhan bagian dari semua jenis kurikulum yang di atur dalam KTSP maupun Kurikulum 2013 yang di canangkan oleh pemerintah saat ini. Menurut Suharsimi Arikunto (200:7) manajemen kurikulum adalah penerapan jenis kegaiatan dan fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Menurut Sukirman, dkk (2009:26) manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berar pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam manajemen kurikulum menurut suryosubroto (2007:10) kegiatan dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.

beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa Manajemen Kurikulum adalah suatu proses penyusunan Rencana-encana Pembelajaran yang akan dilaksanakan sekolah agar tercapainya kelancaran pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. **Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Rusman (2009:4) berpendapat bahwa manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasi dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/komptensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum integritas peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Dalam Nugroho (2015:16) menjelaskan tahap-tahap kurikulum disekolah

1. **Perencanaan**

Perencanaan kurikulum pada umumnya sudah dipersiapkan oleh sekolah di awal masa pembelajaran. Kurikulum disusun untuk proses pembelajaran satu tahun kedepan dan selalu ada perbeikan di setiap tahun sehingga PBM ( proses belajar mengajar ) dapat dilakukan dengan baik.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kurikulum tersebut di maksimalkan di setiap bagian, dan seharusnya semua bekerja pada jalannya.

1. **Evaluasi**

Setelah pelaksanaan kegiatan (kurikulum) tersebut tidak dibiarkan begitu saja melihat kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tetapi tetap di control dan dievaluasi.

1. **Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Menurut Rusman (2009:4) terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:

1. *Produktivitas*, hasil yang akan di peroleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. *Demokratisasi,* pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. *Kooperatif,* untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. *Efektifitas* dan *efesiensi,* rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu relative singkat.
5. *Mengarahkan visi, misi,* dan *tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurukulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi kurikulum berjalan dengan baik dan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut.

1. *Meningkatkan efisiensi pemamfaatan sumber daya kurikulum,* pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. *Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal,*  kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler ysng dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik,* kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran,* pengelolaan kurikulum yang professional , efektif dan terpadu memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. *Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar,* proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum,* kuirikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.
7. **Tujuan Manajemen Kurikulum**

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau system nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu yang dicita-citakan masyarakat. Misalkan filsafat atau system nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat yang pancasilais. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Berdasarakan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup :

1. Tujuan yang harus diraih
2. Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa
3. Strategi dan cara yang dapat dikembangkan
4. Evaluasi guna mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan dan perbaikan kurikulum
5. Penerapan dan isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata

Dengan demikian (Wina Sanjaya, 2008) mengatakan “kurikulum meliputi penyusunan dokumen, impelementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah di susun”.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat di lihat dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1. **Pesantren**
2. **Pengertian pesantren**

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa di sebut dengan pondok saja atau kedua kata ini di gabung menjadi pondok pesantren. secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan, asrama menjadi yang menjadi penginapan sehari-hari dapat di pamdang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.

Menurut M Arifin dalam (Mujamiil Qomar 2005, 2) mengatakan pondok pesantren adalah.

“suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarkat, dengan system asrama ( kompleks ) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai sengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik seta independen dalam segala hal.”

Sedangkan lembaga *research* islam dalam (Mujamiil Qomar 2005:2) mendefenisikan pesantren yakni “suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama-agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.”

Marwan Saridjo dalam Hasanah (2012:51) mempunyai pendapat mengenai terminologi pesantren yakni :

“ Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non-klasikal, dengan seorang Kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab berbahasa Arab dari ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya tinggal dalam asrama pesantren. ”

Dapat disimpulkan di atas bahwa pesantren adalah lembaga organisasi sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya pendidikan terkhusus pendidikan islam dan keagamaan yang dipimpin oleh kyai dan juga sekaligus menjadi pengasuh pondok pesantren.

1. **Tujuan Pesantren**

Mastuhu dalam ( Qomar 2005:4 ) merangkum bahwa tujuan pendidikan pesantren yakni

“menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermamfaat bagi masyarakat atau berhidmat kepada masyarakat dengan jalan menuju kawula atau abdi masyarakat tetapi *rasul,* yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*‘izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.”

Keputusan *musyawarah/lokakarya intensifiaksi pengembangan pondok pesantern* dalam (Mujamiil Qomar 2005:6) tujuan pesantren secara umum adalah

“ membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran- ajaran agama Islam dalam menanamkan rasa keagaamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.”

Adapun tujuan khusus pesantren yakni:

1. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila;
2. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah , serta tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis;
3. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara;
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional ( pedesaan/masyarakat lingkungan );
5. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spritual;
6. Medidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa;

beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-jaran islam dan mengamalkannya, sehinnga bermamfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

1. **Sejarah Pesantren**

Diantara berbagai lembaga pendidikan yang pernah ada di wilayah Indonesia, pendidikan keagamaan dalam bentuk pesantren merupakan system pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya bangsa yang asli dan *lebih pribumi*. Sebagai intitusi pendidikan islam yang di nilai paling tua, pesantren memliki akar transmisi sejarah yang jelas. Orang yang pertama kali mendiriknnya dapat di lacak meskipun ada sedikit perbedaan pemahaman.

Sebagai model yang tertua di Indonesia pesantren juga memeliki karakter khusus dalam perspektif wacana pendidikan. Mujammil Qomar (2005:10) menyimpulkan system pendidikan pondok pesantren banyak mengundang spekulasi ada tujuh teori yang mengundang spekulasi yakni “*teori pertama* mnyebutkan bahwa pondok pesantren merupakan bentuk tiruan atau daptasi terhadap pendidikan hindu dan budha sebelum islam datang ke Indonesia. *teori kedua* mengklaim berasal dari india. *Teori ketiga* menyatakan bahwa model pondok pesantren ditemukan di Baghdad. *Teori keempat* melaporkan bersumber dari perpaduan Hindu-Budha (pra-Muslim di Indonesia) dan india. *Teori kelima* mengungkapkan dari kebudayaan Hindu Budha dan Arab. *Teori keenam* menegasakan dari india dan orang islam di Indonesia. dan  *Teori ketujuh* menilai dari India, Timur Tengah dan tradisi lokal yang lebih tua.”

Pada awal rintisannya, pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan, melainkan juga dakwah, justru misi yang kedua ini lebih menonjol. Lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia ini selalu mencari lokasi yang sekiranya dapat menyalurkan dakwah tersebut tepat sasarang sehingga benturan antar nilai-nilai yang dibawanya dengan nilai-nilai yang telah mengakar di masyarakat setempat. Lazimnya, baik pesantren yang berdiri pada awal pertumbuhannya maupun apada abad ke -19 dan ke -20 masih juga menghadapi kerawanan-kerawanan sosial dan keagamaan pada awal perjuangannya. Mastuhu dalam Qomar (2005:11) mengatakan bahwa “periode awalnya pesantren berjuang melawan agama dan kepercayaan serba Tuhan dan *takhayyul*, pesantren tampil membawakan misi agama tauhid.”

Kurun waktu yang terus berlanjut perkembangan pesantren mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kemudian pada awal penjajahan jepang, menurut Imran Arifin dalam Qomar (2005:11) pesantren berkonfrontasi dengan imperialis baru ini lantaran penolakan Kiai Hasyim Asy’ari kemudian diikuti kyai-kyai pesantren lainnya terhadap *saikere* (penghormatan terhdap kaisar jepang Tenno Haika sebagai keturunan dewa Amaterasu) dengan cara membungkukkan badan 90 derajat menghadap tokto setiap pagi pukul 07.00 sehingga mereka ditangkap dan dipenjara jepang. Ribuan santri dan kyai berdemonstrasi mendatangi penjara, kemudian membangkitkan dunia pesantren untuk memulai gerakan bawah tanah menentang jepang.

Kemudian pada masa kemerdekaan, pesantren merasakan nuansa baru. Kemerdekaan merupakan momentum bagi seluruh sistem pendidikan untuk berkembang lebih bebas, terbuka, dan demokratis. Rakyat menyambut munculnya era pendidikan baru yang belum dirasakan sebelumnya akibat tekanan-tekanan politik penjajah. mereka bersemangat mendorong anak-anak usia sekolah agar menempuh pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan tingkat SD,SLTP dan SLTA milik pemerintah mulai bermunculan. Sekolah-sekolah partikiler juga berpartispasi menyajikan saluran pendidikan sebagai upaya pelayanan masyrakat (*public service*). namun keadaan ini justru menjadi pukulan balik bagi pesantren meskipun madrasah-madrasah banyak diminati pelajar I Djumhur dan Danasaputra dalam Qomar (2005:14) mengisahkan bahwa “lahirnya proklamasi memberi corak baru pada pendidikan agama. Pesantren-pesantren tidak banyak lagi menjalankan tugasnya, sedangkan madrasah-madrasah berkembang dengan pesat.”

Namun kehidupan pesantern relatif normal pada masa orde baru namun pada masa 1970-an bersamaan dengan suburnya sekularisasi, musibah tersebut menggoncang pesantren lagi. Jadi secara umum pada masa Konstitusional, pesantren dapat hidup dan berkembang dengan baik bahkan belakangan ini berkembang dengan pesat dengan berbagai variasinya. Keaadaan yang membaik disokong oleh pergeseran strategi dakwah islam dari pendekatan ideologis kearah pendekatan kultural. Penilaian Kuntowijaya menunjukkan bahwa “sesudah tahun 1965, islam ditampakkan sebagai ilmu.

Berdasarkan beberapa alur sejarah singkat pesantren yang melewati pengalaman berliku-liku, berbagai tantangan besar telah dihadapi melalui langkah-langkah stratregis sehingga masih mampu bertahan sampai sekarang dan diakui sebagai asset sekaligus potensi pembanguanan.

1. **Kategori dan Unsur-unsur Pesantren.**

Pesantren adalah merupkan hasil usaha mandiri kyai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum pernah terjadi, dan barangkali cukup sulit terjadi penyeregaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kyai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya.

Variasi pesantren tersebut perlu diadakan perbedaan secara kategorial. Kategori pesantren bisa di teropong dari berbagai perspektif dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemoderenan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut sistem pendidikannya dari segi kurikulum Arifin dalam Qomar (2005:16) menggolongkannya menjadi “pesantren modern, pesantren *tahassu* (*tahassu* ilmu alat, ilmu *fiqh/ushul fiqh* ilmu *tafsir/hadist*, ilmu *tasawuf/thariqat,* dan *qira’at al qur’an*) dan pesantren campuran.

Dipandang dari kemajuan berdasarkan muatan kurikulumnya, Martin Van Bruinessen dalam Qomar (2005:16) mengolompokkan pesantren menjadi

“pesantren paling sederhana yang hanya mengajarkan cara membaca huruf arab dan menghafal beberapa bagian atau seluruh al-Qur’an, pesantren sedang yang mengajarkan berbagai kitab *fiqh,* ilmu aqidah, tata bahasa Arab (*nahwu sharaf*), terkadang amalan *sufi*, dan pesantren yang paling maju mengajarkan kitab-kitab *fiqh*, aqidah, dan tasawuf yang lebih mendalam dan beberapa mata pelajaran tradisonal lainnya.”

Sedangkan Dhofier dalam Qomar (2005:16) memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, kemudian membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu pesantren *salafi* dan pesantren *khalafi*.

1. Pesantren *salafi* tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab islam yang klasik sebgai inti pendidikannya. Penerapan system madrasah untuk memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. sedang.
2. Pesantren *khalafi* telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madarasah-madarasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di lingkungan pesantren

Di samping itu ada lagi pembagian kategori pesantren yang di dasarkan pada jenis santrinya menjadi tiga yaitu pesantern khusus anak balita, pesantren orang tua, dan pesantren mahasiswa. Adapula pesantren NU, pesantren Muhammadiyah, pesantren al-Irsyad, pesantren Persis, dan pesantren netral. Gontor ponorogo dan al-Yaqin di rembang jawa tengah adalah yang netral itu

Dapat disimpulkan bahwa kategori pesantren ada banyak dapat dilihat dari kurikulumnya juga dapat dilihat sistem pendidikannya dan juga santri dan organisasi apa yang mendirikan pesantren yang ada di Indonesia. dalam hal ini pesantren Modern Darul Falah masuk pada kategori Pesantren Khalafi.

1. **Fungsi Pesantren dan perananya**

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya islam hingga sekarang, pesantren telah bergelumul dengan masyarakat luas, bahkan meneurut Husni Rahim , “pesantren berdiri didorong permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat.” Sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.

Menurut Mas’hum dalam Qomar (2005:23) fungsi pesantren mencakup tiga aspek yaitu “fungsi regilius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*) dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*), ketiga fungsi ini masih berlangsung sampai saat ini

Fungsi lain adalah sebagai pembinaan moral dan kultural. A.Wahid Zaeni menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.

Selain itu pesantren juga mempunyai peranan dalam masa penjajahan dalam menggerakan, memimpin dan melakukan perjuanhgan mengusir penjajah. Di samping itu pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional baik berkaitan langsung dengan aktivitas-aktivitas pendidikan pesantren maupun diluar wewenangnya. Dalam mendukung Keluarga Berencana, Zaini Menegaskan “sesungguhnya pondok pesantren memiliki peranan yang cukup besar dalam memasukkan gagasan dan mendorong Keluarga Berencana (KB) sebagai wahana untuk kualitas manusia dan kesejahteraan keluarga.”

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan perana pesantren sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan negara ini mulai dari peranan pada masa berdirinya islam, masa penjajahan sampai dengan saat ini juga peranan dalam meningkatkan kualitas manusia.

1. **Kerangka Berfikir**

Dalam undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada system penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik. Desentralisasi penyelenggaraan pendidikan ini terwujud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu substansi yang didesentralisasi adalah kurikulum. Pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan juga Peraturan Menteri Agama RI No.13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam BAB III pasal 14 tentang muatan kurikulum pesantren

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada kegiatan implementasi kurikulum. Secara garis besar, beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum diantaranya yaitu mengelola perencanaan kurikulum, mengelola organisasi pembuatan kurikulum, kemudian melaksanakan kurikulum yang sudah dibuat setelah itu akan dilakukan pengawasan dan evaluasi dan apabila ada kekurangan maka akan diperbaiki lagi

Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas dapat di gambarkan sebagai berikut:

KURIKULUM

TUJUAN

MANAJEMEN KURIKULUM

Evaluasi

Perencanaan

Pelaksanaan

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir Manejemen Kurikulum Pesantren

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta secara empiris memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Moleong (2015: 6) yang mengatakan bahwa:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penelitian ini bersifat deksriptif sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan empiris terkait dengan judul penulisan ini yaitu “Manajemen Kurikulum Sekolah Pesantren (Studi Kasus Di pesantren Modern Darul Falah Enrekang) ”. dan terkait judul di atas Menurut Yin (dalam Sri Wahyuningsih.2013)desain yang digunakan yakni studi kasus tunggal holistik karena terbatas hanya pada bagaimana penerapan kurikulum secara umum yang ada di Pesantern Modern Darul Falah Enrekang.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sugiyono (2013) Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data sehingga kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sangat diperlukan karna tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang dilakukan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Peneliti berupaya mengungkap fakta untuk dideskripsikan melalui pengumpulan data yang valid. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan data kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh untuk memperoleh data yang akurat dengan tidak melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti, tetapi statusnya hanya sebagai peneliti yang diketahui oleh subjek atau informan.

1. **Lokasi Penelitian**

Kebijakan Akademik yang diatur dalam UU No 17 pasal 90 ayat 4 yaitu :

1) pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;

2) program kembaran;

3) pengalihan/pemerolehan kredit;

4) penugasan dosen senior sebagai Pembina pada PT yang membutuhkan pembinaan;

5) pertukaran dosen/

mahasiswa;

6) pemanfaatan bersama berbagai sumber daya;

7) pemagangan; 8) penerbitan terbitan berkala ilmiah;

9)penyelenggaraan seminar bersama; dan 10) bentuk-bentuk lain yang dianggap perlu.

Penelitian ini dilaksanakan pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah keagamaan yang berada di tengah kota Enrekang. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah melihat bahwa Pesantren Modern Darul Falah Enrekang merupakan sekolah kegamaan yang mulai diminati masyarakat selain sekolah formal lainnya sehingga peneliti tertarik menliti tentang kurikulum yang di laksanakan di pesantren tersebut

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek darimana data dapat diperoleh dalam hal ini yang akan menjadi sumber data yaitu pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam kurikulum di sekolah tersebut. Namun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini ada 4 informan antara lain: Direktur, ketua pelaksana harian, kepala sekolah , dan guru

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong 2015: 157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan sekolah, baik fisik maupun non fisik, ataupun peristiwa yang dianggap penring dan relevan dengan penelitian ini.

Dalam metode observasi ini peneliti bermaksud untuk mengamati beberpa hal yang berkaitan dengan konsep penelitian saya diantaranya:

1. Mengamati kegiatan atau proses yang berkenaan dengan manajemen Kurikulum.
2. Mengamati bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum
3. Mengamati situasi dan kondisi Kuriukulum.
4. Mengamati peristiwa yang terjadi dalam proses berkenaan dengan Manejemen Kurikulum.
5. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” (Moleong, 2015: 186). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan nantinya.

Adapun dalam penelitian ini fokus wawancara peneliti sebagai berikut:

1. Menemukan dan menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum
2. Mencari tahu bagaimana proses manajemen kurikulum

Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang merupakan pertanyaan yang tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan–pertanyaan selanjutnya. Jenis pertanyaan yang digunakan merupakan jenis pertanyaan terbuka, hal tersebut dikarenakan pertanyaan terbuka dapat memungkinkan peneliti mendapatkan atau memperoleh variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan, mendapatkan dan menemukan suatu informasi yang lebih, dan tidak ditemukan dalam pengamatan langsung.

3. Dokumentasi

Moleong (2015: 217) “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dengan metode dokumentasi maka akan diperoleh data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses manajemen kurikulum yang dilakukan oleh pesantren. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan gambar atau foto mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum.

1. **Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis, analisis data juga merupakan suatau cara untuk mengelolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemakanaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Adapun konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

* + - 1. *Data Condetation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data berarti mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan penyederhanaan abstrak. Dengan demikian data yang telah dikondesasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data yang akan saya kondensasikan hanya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum itu sendiri.

* + - 1. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

* + - 1. *Conclusion drawing/verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat ppeneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**Kondensasi**

**Penyajian Data**

**Verifikasi**

Sumber (Miles & Huberman , 2014)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatau yang lain adalah tehnik trianggulasi, baik trianggulasi sumber maupun metode. Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan beberapa jalan diantaranya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, pada trianggulasi dengan metode, terdapat dua strategi diantaranya;
3. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
4. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi metode yang dimaksud adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda dengan sumber yang sama. Dalam trianggulasi ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi kegiatan, hasil dokumentasi, dan hasil wawancara.

1. **Tahap-Tahap Penelitian.**

Tahapan-tahapan penelitian ini terbagi atas tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian. Pada tahap ini ada beberapa yang perlu disiapkan oleh peneliti, diantaranya mengurus perizinan pada pihak jurusan sebagai syarat untuk melakukan observasi awal di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, dan menyusun rancangan penelitian berupa pertanyaan yang akan di tanyakan kepada informan di lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data selengkap-lengkapnya, mewawancarai informan primer dan sekunder hingga memperoleh data yang jenuh, serta melakukan observasi dan dokumentasi di Pesantren Modern darul Falah Enrekang .
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh, kemudian data yang diperoleh dari informan dikonfirmasi ulang, dan hasil analisis disusun, ditulis secara sistematis sesuai dengan peraturan yang ditentukan agar hasilnya dapat diketahui.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti lakan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

1. Sejarah singkat berdirinya Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Pesantren ini berdiri pada tahun 1974 dengan nama awal Pesantren Pembangunan Darul Falah Enrekang yang dipimpin oleh Ust. Hanafie Das. Yayasan yang menaungi awalnya pada masa Pesantren Pembangunan di naungi Oleh Yayasan Kiai Ahmad Dahlan dengam Pimpinan H. Muhammad Dong, tapi pada masa pembangunan kembali pada tahun 1999 Yayasan berganti nama menjadi Yayasan Pendidikan Islam Enrekang dan juga berganti pimpinan yakni Prof, Dr,Ir.H, Beddu Amang M.A dan juga mengganti nama Pesantren menjadi Pesantren Modern Darul falah Enrekang. Konsep pendidikan awalnya mengikuti pola konsep Pesantren IMMIM yakni konsep pendidikan Agama dan Pendidikan Umum. Sebagai pesantren yang telah berdiri cukup lama telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan mulai dari Ketua Pelaksana Harian hingga Direktur, Ketua pelaksana Harian yang menjabat saat ini yakni Hayatuddin S.Pd.I dan Direktur yang menjabat saat ini yakni Adi Warsito S.Si, M.Pd.

41

1. Letak Geografis Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Pesantren Modern Darul Falah Enrekang Kab. Enrekang Terletak di Jalan Jendral Sudirman No 02, Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Lokasi Pesantren sangat strategis karena berada di tengah kota Enrekang, Adapun Letak Pesantren Modern Darul Falah Enrekang dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.1. Batas Pesantren Pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang yakni sebagai Berikut :

Sebelah Barat : Sungai Saddang Enrekang

Sebelah Utara : Kantor DIKBUD

Sebelah Timur : SMP Neg. 1 Enrekang

Sebelah Selatan : SMA Neg.1 Enrekang

1. Visi, Misi Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Visi dan Misi merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah di rencanakan. Visi memberikan gambaran masa depan suatu organisasi, dia berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi kepada semua warga sekolah. Misi adalah penjabaran dari visi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Misi berperan untuk mengenalkan sekolah terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah dalam hal ini Pesantren. Adapun Visi, Misi Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, yaitu sebagai berikut :

**VISI :** “ Terwujudnya generasi Islami yang bernuansa tiga dimensi : Iman, Ilmu, dan Amal dengan Imtaq dan Ipteks yang seimbang, Berkairafan Lokal, Berwawasan Lingkungan dan Global”

**MISI :**

1. Mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan dengan pengintegrasian nilai-nilai Iman Taqwa (Imtaq) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan ( PAIKEM ).
2. Membina, melatih dan menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Isalam untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.
3. Meningkatkan pembinaan Tahsinul Qur’an dan Tahfidzul Qur’an Peserta Didik
4. Membina kerja sama dan ketauladanan.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan Inggris peserta didik
6. Mengintesifkan Pelaksanaan Ekstrakulikuler/ Pengembangan Diri serta peningktan pencapaian prestasi.
7. Memberdayakan kemitraan masayarakat melalui peran komite.
8. Membina karakteristik kemampuan siswa melalui kelompok pecinta mata pelajaran.
9. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan sebagai kebutuhan Adiwiyata warga pesantren.

**Tujuan Pesantren Modern darul Falah Enrekang**

1. Persentasi kelulusan tahun ke tahun 100% dan meningkatkan nilai rata-rata mata pelajaran ujian sekolah dan ujian nasional minimal 71.
2. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN/PTS (SMA).
3. Tamatan SMA, SMP, MTs mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Tamatan SMA, SMP, MTs mampu menghafal target Tahfiz umum dan Tahfis Khusus.
5. Tamatan SMA, SMP, MTs mampu membaca Al- Qur’an dengan baik dan benar.
6. Meningkatkan Ukhuwah Islamiah dan menjadi teladan di lingkungan sekitarnya.
7. Pada tahun 2017, 50% siswa SMAS (35% SMP/MTs) Darul Falah Enrekang mampu berkomunikasi aktif dengan Bahasa Inggris dan 45% (SMA), 40% (SMP/MTs) untuk Bahasa Arab.
8. Meningkatkan prestasi santri dalam lomba Mapel, Olahraga, Seni, Keterampilan, dan Agama baik tingkat Kabupaten, Provinsi atau Nasional.
9. Meningkatkan peran dan kontribusi orang tua santri, masyarakat atau Stekholder yang terkait melalui Komite dalam menunjang proses pembinaan dan pembelajarn santri.
10. Terbentuk kebiasaan santri yang peduli terhadap pelestarian lingkunagn pesantren, dan masyarakat yang bersih, rapi, indah dan nyaman dan terampil dalam mengelola.
11. Keadaan Santri Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Santri Pesantren Modern Darul Falah Enrekang berasal dari berbagai daerah di dengan keaneka ragaman bahasa dan budaya yang dianut dan lain sebagainya. Pesantren Modern Darul Falah Enrekang memiliki beberapa kelas dengan jenjang pendidikan TK,TPA, SMA, SMP, MTs, Darul falah yakni sebagaimana pada tabel berikut

Tabel 4.2. Data Keadaan Santri Darul Falah per Maret 2017

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenjang Pendidikan** | **Kelas** | **Awal Bulan** | | | **Mutasi** | | | **Akhir Bulan** | | | **Jumlah** |
| **L** | **P** | **Jml** | **L** | **P** | **Jml** | **L** | **P** | **Jml** |
| TK | A1 | 5 | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 10 | 23 |
| A2 | 7 | 6 | 13 | 0 | 0 | 0 | 7 | 6 | 13 |
| B1 | 11 | 7 | 18 | 0 | 0 | 0 | 11 | 7 | 18 | 59 |
| B2 | 11 | 8 | 19 | 0 | 0 | 0 | 11 | 8 | 19 |
| B3 | 9 | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 | 9 | 3 | 12 |
| B4 | 5 | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 10 |
| **Jumlah TK** | | **48** | **34** | **82** | **0** | **0** | **0** | **48** | **34** | **82** | **82** |
| Madin/TPA | I | 35 | 18 | 53 | 0 | 0 | 0 | 35 | 18 | 53 | 53 |
| II | 8 | 7 | 15 | 0 | 0 | 0 | 8 | 7 | 15 | 15 |
| III | 2 | 4 | 6 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4 | 6 | 6 |
| IV | 2 | 3 | 5 | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 | 5 | 5 |
| **Jumlah Madin** | | **47** | **32** | **79** | **0** | **0** | **0** | **47** | **32** | **79** | **79** |
| SMP | VIIA | 28 | 0 | 28 | -1 | 0 | -1 | 27 | 0 | 27 | 80 |
| VIIB | 27 | 0 | 27 | 0 | 0 | 0 | 27 | 0 | 27 |
| VIIC | 27 | 0 | 27 | -1 | 0 | -1 | 26 | 0 | 26 |
| VIIIA | 31 | 0 | 31 | -1 | 0 | -1 | 30 | 0 | 30 | 58 |
| VIIIB | 28 | 0 | 28 | 0 | 0 | 0 | 28 | 0 | 28 |
| IXA | 25 | 0 | 25 | 0 | 0 | 0 | 25 | 0 | 25 | 55 |
| IXB | 30 | 0 | 30 | 0 | 0 | 0 | 30 | 0 | 30 |
| **Jumlah SMP** | | **196** | **0** | **196** | **-3** | **0** | **-3** | **193** | **0** | **193** | **193** |
| M.Ts | VIIA | 0 | 30 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 | 30 | 58 |
| VIIB | 0 | 28 | 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 28 | 28 |
| VIIIA | 0 | 28 | 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 28 | 28 | 81 |
| VIIIB | 0 | 28 | 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 28 | 28 |
| VIIIC | 0 | 25 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 | 25 |
| IXA | 0 | 29 | 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 29 | 29 | 58 |
| IXB | 0 | 29 | 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 29 | 29 |
| **Jumlah M.Ts** | | **0** | **197** | **197** | **0** | **0** | **0** | **0** | **197** | **197** | **197** |
| SMA | XA | 6 | 15 | 21 | 0 | 0 | 0 | 6 | 15 | 21 | 41 |
| XB | 7 | 15 | 22 | 0 | -2 | -2 | 7 | 13 | 20 |
| XI IPA | 3 | 16 | 19 | 0 | -1 | -1 | 3 | 15 | 18 | 24 |
| XI IPS | 2 | 5 | 7 | 0 | -1 | -1 | 2 | 4 | 6 |
| XII IPA | 5 | 8 | 13 | 0 | 0 | 0 | 5 | 8 | 13 | 17 |
| XII IPS | 4 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 4 |
| **Jumlah SMA** | | **27** | **59** | **86** | **0** | **-4** | **-4** | **27** | **55** | **82** | **82** |
| **Jumlah Total Santri** | | **318** | **322** | **640** | **-3** | **-4** | **-7** | **315** | **318** | **633** | **633** |

Keseluruhan Santri diatas tidak semuanya bermukim di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Santri yang belajar di tingkat Taman Kanak-Kanak dan Madrasah Diniyah/TPA merupakan santri tidak mukim, sedangkan santri tingkat SMP, SMA, dan MTs mukim/tinggal di asrama pondok.

Dalam proses pendidikan dan pembinaan, santri wajib bermukim di asrama pesantren dengan tujuan untuk lebih mengintensifkan proses pendidikan baik yang menyangkut pengamalan ibadah, pemahaman keagamaan, penguasaan bahasa asing, internalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah, serta peningkatan keterampilan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **WAKTU** | **KEGIATAN** | **KETERANGAN** |
| 1 | 04:00 – 05:20 | Bangun pagi, Sholat Subuh | Kekampusan |
| 2 | 05:20 – 06:00 | Mufradat/Vocabullary | Kepesantrenan & Bahasa |
| 3 | 06:20 - 07:00 | Mandi dan Sarapan | Kekampusan |
| 4 | 07:00 – 07:10 | Apel Pagi | Sekolah/Madrasah |
| 5 | 07:10 – 07:55 | KBM Jam ke I | Sekolah/Madrasah |
| 6 | 07:55 – 08:40 | KBM Jam ke II | Sekolah/Madrasah |
| 7 | 08:40 – 09:15 | KBM Jam ke III | Sekolah/Madrasah |
| 8 | 09:15 – 10:00 | Istirahat | Sekolah/Madrasah |
| 9 | 10:00 – 10:30 | KBM Jam ke IV | Sekolah/Madrasah |
| 10 | 10:30 – 11:15 | KBM Jam ke V | Sekolah/Madrasah |
| 11 | 11:15 – 11:50 | KBM Jam ke VI | Sekolah/Madrasah |
| 12 | 11:50 – 13:00 | Istirahat, Sholat & Makan | Kekampusan |
| 13 | 13:00 – 13:45 | KBM Jam ke VII | Sekolah/Madarasah |
| 14 | 13:45 – 14:30 | KBM Jam ke VIII | Sekolah/Madrasah |
| 15 | 14:30 – 15:00 | Istirahat, persiapan ke Masjid | Kekampusan |
| 16 | 15:00 – 16:00 | Sholat Ashar Dan Tadarrus | Kepesantrenan |
| 17 | 16:00 – 17:30 | Ekstrakurikuler | Sekolah/Madrasah |
| 18 | 17:30 – 18:00 | Mandi, bersiap ke masjid | Kekampusan |
| 19 | 18:00 – 19:45 | Sholat Maghrib,Pengajian | Kepesantrenan |
| 20 | 19:45 – 20:00 | Sholat Isya' | Kepesantrenan |
| 21 | 20:00 – 21:45 | Makan Malam & Belajar | Kekampusan |
| 22 | 21:45 – 22:00 | Persiapan Tidur | Kekampusan |
| 23 | 22:00 – 04:00 | Istirahat (Tidur) | Kekampusan |

Tabel 4.3 Proses pembinaaan dan pendidikan santri di atur dalam jadwal 24 jam

1. Keadaan Guru/Pegawai Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belaja mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing, dan mengarahkan santri ke arah pencapaian tujuan pengajaran, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesinalisme seorang guru merupakan faktor yang paling penting sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai Pesantren Modern Darul Falah Enrekang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 data keadaan Guru dan Pegawai pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang bulan Maret 2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **PTK** | **JENIS KELAMIN** | | **JML** |
| **L** | **P** |
| A | Guru Tetap Yayasan | 13 | 9 | 22 |
| B | Guru PNS (18 orang) |  |  |  |
|  | * 1. SMA | 2 | 5 | 7 |
|  | * 1. SMP | 1 | 4 | 5 |
|  | * 1. TK | 0 | 5 | 5 |
| C | Guru Tidak Tetap (GTT) |  |  |  |
|  | * + - * 1. Tugas Pokok/Satminkal Di Pesantren | 4 | 13 | 17 |
|  | * + - * 1. Tugas Pokok/Satminkal Bukan Di Pesantren | 1 | 2 | 3 |
| D | Tenaga Kependidikan |  |  |  |
|  | * 1. Tata Usaha | 0 | 3 | 3 |
|  | * 1. Perpustakaan | 1 | 0 | 1 |
| E | Tenaga Penunjang Lainnya |  |  |  |
|  | 1. Satpam | 4 | 0 | 4 |
|  | 1. Kebersihan | 0 | 3 | 3 |
| **JUMLAH** | | **26** | **44** | **70** |

Sumber dari : Laporan pendidikan pesantren Per Bulan Maret 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru dan Pegawai yang bertugas di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang di luar tenaga penunjang misal Satpam dan kebersihan sebanyak 63 orang dan kesemuanya masih aktif mengajar Di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, semua mempunyai peran dan tugas yang sama dalam hal mendidik dan membimbing santri.

1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

Dalam sektor Santri, Guru dan Pegawai faktor sarana dan prasarana tidak kalah penting dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Modern darul Falah Enrekang termasuk tempat mukim para santri dan santriwati adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Keadaan sarana dan prasarana Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Ruang/ Area Kerja | Jumlah | Kondisi Ruangan |
| **A.** | **Ruang Sekolah** |  |  |
|  | Ruang kelas | 20 | Baik |
|  | Gedung TK | 1 | Baik |
|  | Ruang Kepala Sekolah gabungan SMP, MTs, SMA | 1 | Baik |
|  | Ruang Guru | 1 | Baik |
|  | Ruang Yayasan | 1 | Baik |
|  | Ruang Direktur | 1 | Baik |
|  | Tata Usaha | 1 | Baik |
|  | Perpustakaan | 1 | Baik |
|  | Ruang Kepesantrenan dan Bahasa | 1 | Baik |
|  | Ruang Lab Komputer | 1 | Baik |
|  | Masjid Pesantren | 1 | Baik |
|  | Toilet | 4 | Baik |
|  | Aula | 1 | Baik |
| **B** | **Ruang Asrama dan Penunjang Mukim** |  |  |
| 1 | Asrama Putra | 9 | Baik |
| 2 | Asrama Putri | 9 | Baik |
| 3 | Ruang makan Putra | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Makan Putri | 1 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Pesantren Modern Darul Falah Enrekang sebagai lembaga pendidikan umum dan pendidikan agama masih memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar dan juga kelengkapan asrama untuk mukim para santri dan santriwati masih baik dan lengkap.

1. Susunan Tim Pengembang Kurikulum Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

Menurut Mulyasa (2010:184) “Dalam rangka Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setiap satuan pendidikan perlu membetuk tim pengembang kurikulum” Adapun tim pengembang yang dimaksud terdiri atas , Direktur, Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah dalam hal ini orang tua dan peserta didik.

Tabel 4.6. Tim Pengembang Kurikulum Pesantren Modern Darul Falah Enrekang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | N A M A | JABATAN DALAM TIM | JABATAN DI LUAR TIM |
| 1 | Adi Warsito, S.Si | Penanggung Jawab | Direktur |
| 2 | Endang P. S.E | Ketua | Waka Kurikulum SMP |
| 3 | Jumriati. S,Pd | Sekretaris | Waka Kurikulum MTS/ Kep. TPA |
| 4 | Drs. Nurdin Rauf | Anggota | Ketua Komite |
| 5 | Risma, S.Pd | Anggota | Kepala Madin |
| 6 | Darwin, S.Ud | Anggota | Waka Kesiswaan |
| 7 | Ridha Suriani, S.Pd | Anggota | TIM Guru IPA |
| 8 | Syahida, S.Si | Anggota |
| 9 | Azlinda, S.Pd | Anggota |
| 10 | Jumriati, S.Pd | Anggota | TIM Guru Matematika |
| 11 | Sukri S.Pd | Anggota |
| 12 | Mardia Badaring, S.E | Anggota | TIM Guru IPS |
| 13 | Endang P. SE | Anggota |
| 14 | Hayatuddin S.Pd.I | Anggota | TIM Guru Agama dan Kepesantrenan |
| 15 | Lukman Latif, Lc | Anggota |
| 16 | Drs. M.Mukhtar H.D | Anggota | Guru Seni Budaya |
| 17 | Jupri, S.Pd | Anggota | P.J Lab Komputer |
| 18 | Nasan, S.Pd,I | Anggota | Kepala Kekampusan |
| 19 | Wahida, S.S | Anggota | Ka. TU |
| 20 | Sukardi S.Pd | Anggota | Staf TU |
| 21 | Hardianti | Anggota |

Sumber dari : Laporan Pendidikan per Maret 2017

1. **Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, yaitu yang berhubungan dengan bagaimana manajemen kurikulum pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Kemudian data yang terkumpul dianalisis agar mendapat gambaan yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapatkan data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Untuk menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Direktur,Ketua Pelaksana Harian Kepala Sekolah SMA,dan Mts, dan beserta Guru di bidang pendidikan agama dan juga di bidang pendidikan umum di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.

1. **Analisis Manajemen Kurikulum di Pesantren Modern Darul Falah Enrekang**

Manajemen Kurikulum adalah suatu proses usaha bersama ( kerja sama ) dalam suatu organisasi melalui proses yang sistematis dan terkoordinasi yang mengatur dan memperlancar pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara efektif dan efisien. Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Demikian juga dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat.

Rusman (2009 :4) menegaskan beberapa hal mengenai ruang lingkup manajemen kurikulum sebagai berikut:

“Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup Manajemen Kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada”.

Dari hal tersebut maka dari tampak sangat jelas bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum itu adalah prinsip dari proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum punya titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Manajemen kurikulum pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang Sebagai berikut

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan awal penetapan tujuan kurikulum yang berekenaan dengan apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dimana tujuan utama dari proses perencanaan kurikulum ini pelaksanaan proses pembelajaran dapat dimaksimalkan, sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dengan konsep yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, maka perencanaan kurikulum Pesantren Modern Darul Falah di konsep dan dirancang dengan mengkombinasikan atau mempadukan antara pendidikan umum persekolahan ,pendidikan islam,dan juga pendidikan kepesantrenan yang dipadu sebagai bahan dalam merancang metode dan proses pembelajaran. Perencanaan kurikulum peneliti gambarkan dalam hasil wawancara dengan pihak pesantren sebagai berikut:

1. Rencana Penyusunan Kurikulum

Rencana penyusunan kurikulum pesantren merupakan hal-hal ataupun merupakan point-point penting dalam perencanaan kurikulum hal tersebut menjadi tolak ukur efektifitas pembelajaran yang akan di susun oleh pihak pesantren karena pesantren mempunyai kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain perencanaannya pun harus maksimal sehingga tidak melenceng dari tujuan pesantren tersebut. Pada Pesantren Modern Darul Falah hal-hal yang menjadi kegiatan penyusunan kurikulum yakni musyawarah dari seluruh pihak sekolah, seperti yang di kemukakan beberapa narasumber AW dalam wawancara pada tanggal 19 april 2017 sebagai berikut:

“dalam hal ini kalau kurikulum terpadu itu kan ada dua unsur yang pertama itu formal sekolah otomatis ikuti kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum KTSP untuk SMP dan SMA dan Untuk Mts yakni K13 itu kurikulum kan sudah memang ada strukuturnya ada istilah struktur kurikulum KTSP untuk SMP dan SMA tapi ada juga kurikulum kepesantrenan dan ada juga Mts K13 karena Mts disini sudah di tuntut dari kementrian agama untuk menggunakan K13 sedangkan untuk SMP dan SMA belum ada petunjuk dari kementrian pendidikan. jadi dalam penyusunannya itu kita adakan musyawarah dengan guru dan seluruh perangkat sekolah dan pesantren”.( PR.1AW /19/04/17)

Pernyataan AW menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum yang akan digunakan dipesantren melalui tahap musyawarah yang dilakukan oleh pihak pesantren dan juga guru dikarenakan penetapan kurikulum yang terpadu oleh pesantren. Masih dalam wawancara dengan narasumber yang sana yang menyatakan bahwa.

“yang dilakukan adalah yang pertama kalau K13 dan KTSP otomatis kita mengacuh ke pemerintah semua ketentuan dari jumlah jam berapa itu sudah ada ketentuan sendiri dari pemerintah kalau kurikulum kepesantrenan itu di pertimbangkan mata pelajaran yang penting untuk menunjang visi, misi kita, sesuai jargon visi dan misi kita jadi dipilih untuk diajarkan di kelas.pokoknya rencana penyusunan kurikulum kita menyesuaikan apa yang akan kita ajarkan satu tahun”. (PR.1/AW /19/04/17)

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan narasumber lainnya mengenai rencana penyusunan kurikulum sebagai berikut: “dalam kaitan rencana penyusunan kita mendiskusikan hal-hal mengenai kurikulum yang akan dilakukan dalam satu tahun periode untuk itulah kita adakan rapat penyusunan kurikulum dengan pihak yayasan ,direktur, guru, dan seluruh perangkat pesantren”. (PR.1/FD/22/04/17).

Narasumber menegaskan dalam musyawarah penyusunan kurikulum harus terlebih dahulu melihat tugas-tugas pihak pesantren terutama guru apa yang menjadi tugasnya dalam penyusunan kurikulum dan juga wajib menyeimbangkan apa saja yang menjadi potensi ataupun sumber daya yang ada dipesantren sehingga dalam penyusunan kurikulum tidak melenceng dari tujuan dari pesantren sehingga program kurikulum yang akan direncanakan dapat berjalan dengan optimal. Pengembangan kurikulum juga dilakukan dalam proses perencanaan penyusunan kurikulum yang dilakukan pihak pesantren seperti yang dikemukakan narasumber sebagai berikut:

“dalam tahap ini ada beberapa bentuk perencanaan penyusunan kurikulum yang biasanya dibahas dalam rapat yang pertama kita menentukan dulu apa saja tugas guru dalam penyusunan kurikulum yang kedua pembagian dalam membina ekstrakulikuler yang disusun dalam perencanaan kurikulum dan mengkoordinasikan pengaplikasian kurikulum melalui pengembangan di struktur kurikulum yang disusun oleh tim pengembang kurikulum guna persiapan mengajar dari guru tentu juga menentukan tujuan kurikulum yang akan digunakan dan harus sesuai dengan visi dan misi yang ada dipesantren.” (PR.1/JR/25/04/17).

Pengembangan dalam perencanaan penyusunan kurikulum merupakan bagian dari pihak pesantren dan juga guru yang menyikapi perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren terlebih lagi letak pesantren yang berada ditengah kota menuntut perkembangan yang terjadi di lingkungan pesantren hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam proses perencanaan kurikulum sekolah.

1. Model kurikulum yang akan diterapkan

Dalam penerapan model kurikulum merupakan hal-hal yang berkenaan dengan bagaiamimana proses perencanaan kurikulum. Dalam perapan model kurikulum penting untuk sumber daya sekolah terutama guru sehingga penentuan hal-hal apa saja yang akan disusun dalam perencanaan kurikulum dapat maksimal dalam model kurikuluim menggunakan kurikulum kombinasi atau terpadu seperti yang digambarkan oleh narasumber pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

“Model Kurikulum Kombinasi, istilahnya kurikulum formal sekolah di pakai juga tapi kurikulum pesantren kita juga terapkan artinya kan kalau pesantren salafiah kan kurikulum tradisional semua seperti system soronggan , bandongan , kemudaian tidak belajar formal tapi kalau kita kan kita paginya belajar formal di kelas kalau sore harinya masih kelanjutan dari kurikulum formal tapi malam hari sampai subuh itu kan kegiatan kepesantrenan. Jadi kurikulumnya sama dengan titik pondoknya istilahnya kurikulum terpadu, terpadu antara pesantren dengan formal sekolah.” (PR.2/AW/19/04/17)

Senada dengan yang disampaikan AW Ketua Pelaksana Harian Pesantren Modern Darul Falah Enrekang juga menyampaikan informasinya sebagai berikut:

” model kurikulum yang digunakan di pesantren saat ini yakni kombinasi antara kurikulum formal dan kepesantrenan kalau menurut saya kombinasi dikarenakan kita menggunakan kurikulum formal sekolah tapi tidak meninggalkan kitab-kitab khas kepesantrenan yang di gunakan dahulu.” (PR.2/HT/26/04/17)

Begitupun juga dengan narasumber lain juga menyampainkan hal yang tidak jauh beda yakni sebagai berikut:

“kalau model kurikulum yang diterapkan yakni ada dua KTSP dan K13 untuk KTSP digunakan di tingkat SMP dan SMA sedang untuk ditingkat MTs menggunakan K13 dikarenakan mengikuti instruksi dari kementrian agama disamping itu ada juga kurikulum tersendiri untuk mengatur kegiatan proses belajar kepesantrenan.” (PR.2/FD/22/04/17)

Pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang model yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam perencanaan kurikulum yakni model kurikulum kombinasi atau terpadu itu dapat dilihat dari adanya struktur kurikulum umum yang digunakan sekolah pada umumnya juga adanya kurikulum kepesantrenan yang diterapakan melalui kebiajakan pesantren. tentu dalam perencanaanya diharapakan penrapan model kurikulum tersebut akan menambah kualitas pembelajaran yang maksimal terhadap pelaksanaan kurikulum pesantren kedepannya.

Adapun kurikulum kombinasi atau kurikulum terpadu terstruktur di setiap tingkat sebagai berikut

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Mata Pelajaran** | **X** | **XI IPA** | **XI IPS** | **XII IPA** | **XII IPS** |
| 1 | Pendidikan Agama | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | Matematika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | Fisika | 2 | 5 |  | 5 |  |
| 7 | Biologi | 2 | 4 |  | 4 |  |
| 8 | Kimia | 2 | 4 |  | 4 |  |
| 9 | Sejarah | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 10 | Geografi | 2 |  | 4 |  | 4 |
| 11 | Ekonomi | 2 |  | 4 |  | 4 |
| 12 | Sosiologi | 2 |  | 4 |  | 4 |
| 13 | Seni Budaya | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 14 | PenjasOrkes | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 15 | TIK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | Bahasa Asing : Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 17 | Muatan Lokal : Imla’ Khat | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| **Jumlah JPL Per Pekan** | | **40** | **41** | **41** | **41** | **41** |

Tabel 4.7 . Struktur Kurikulum KTSP SMA Sem Genap TP 2016/2017

Tabel 4.8. Struktur Kurikulum Kepesantrenan Sem Genap TP. 2016/2017

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kepesantrenan SMA** | **X** | **XI IPA** | **XI IPS** | **XII IPA** | **XII IPS** |
| 1 | Qur’an Hadits | 2 | 2 | 2 |  |  |
| 2 | Aqidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |  |  |
| 3 | Fiqih | 2 | 2 | 2 |  |  |
| 4 | Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Qawaid | 2 |  |  |  |  |
| 6 | Sharf | 2 |  |  |  |  |
| 7 | Tajwid | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | Ushul Fiqih | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| **Jumlah JPL Per Pekan** | | **15** | **10** | **10** | **4** | **4** |

Tabel 4.9. Struktur Kurikulum KTSP SMP Sem Genap TP. 2016/2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kurikulum Formal SMP** | **VII** | **VIII** | **IX** |
| 1 | Pendidikan Agama | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 5 |
| 5 | Matematika | 4 | 4 | 5 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam | 4 | 4 | 5 |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 5 | 5 | 5 |
| 8 | Seni Budaya | 2 | 2 | 2 |
| 9 | PenjasOrkes | 2 | 2 | 2 |
| 10 | TIK | 2 | 2 | 2 |
| 11 | Muatan Lokal : Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 |
| **Jumlah JPL Per Pekan** | | **33** | **33** | **36** |

Tabel 5.1. Struktur Kurikulum K13 MTs Sem Genap TP. 2016/2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kurikulum Formal MTs** | **VII** | **VIII** | **IX** |
| 1 | Pendidikan Agama |  |  |  |
|  | 1. Qur’an Hadits | 2 | 2 | 2 |
|  | 1. Aqidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |
|  | 1. Fiqih | 2 | 2 | 2 |
|  | 1. SKI | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Bahasa Inggris | 4 | 4 | 4 |
| 5 | Matematika | 4 | 4 | 4 |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 | 4 | 4 |
| 8 | Seni Budaya | 2 | 2 | 2 |
| 9 | PenjasOrkes | 2 | 2 | 2 |
| 10 | TIK | 2 | 2 | 2 |
| 11 | Bahasa Arab | 3 | 3 | 3 |
| 12 | Muatan Lokal : Imla’/Imla’ Khat | 2 | 2 | 2 |
| **Jumlah JPL Per Pekan** | | **41** | **41** | **41** |

Tabel 5.2. Struktur Kurikulum Kepesantrenan SMP Sem Genap TP. 2016/2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kepesantrenan** | **VII** | **VIII** | **IX** |
| 1 | Qur’an Hadits | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Aqidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Fiqih | 2 | 2 | 2 |
| 4 | SKI | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 |
| 6 | Qawaid |  | 2 | 2 |
| 7 | Sharf |  | 2 |  |
| 8 | Tajwid | 2 | 2 | 2 |
| 9 | Mahfudzat | 2 | 2 |  |
| 10 | Imla / Imla Khat | 2 | 2 | 2 |
| **Jumlah JPL Per Pekan** | | **15** | **10** | **10** |

Tabel 5.3. Struktur Kurikulum Kepesantrenan MTs Sem Genap TP. 2016/2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kepesantrenan** | **VII** | **VIII** | **IX** |
| 1 | Qawaid |  | 2 | 2 |
| 2 | Mahfuzat | 2 | 2 |  |
| 3 | Tajwid | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Imla / Imla Khat | 2 | 2 |  |
| **Jumlah JPL Per Pekan** | | **6** | **8** | **4** |

Sumber : Laporan pendidikan semester genap bulan april 2017

Berdasarkan tabel di atas tentu terlihat bahwa pembagian struktur kurikulum yang telah disusun terbagi sesuai dengan tingkatan sekolah/madrasah yang ada di pesantren modern darul falah enrekang.

Tentu dalam sebuah lembaga pendidikan perencanan yang akan dilakukan terkadang ada hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam melakuakan perencanaan tersebut begitupun dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama dalam melakukan perencanaan kurikulum terkadang ada hambatan yang dihadapi baik dari segi kemampuan guru dalam menyusun dan merencanakan kurikulum juga banyak faktor lain , dalam wawancara dengan narasumber dikatakan sebagai berikut:

“kendalanya ada pada faktor perubahan kurikulum yang formal, karena kegiatan terpadu ini saling terkait jadi kalau misalkan dulu kalau PAI biasanya 2 jam pelajaran sekarang sudah meningkat, jadi itu yang kadang merubah struktur.”(PR.2/AW/19/04/17)

Tidak jauh beda dengan yang dikatakan narasumber AW, NS dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“selama ini kendala yang di hadapi lebih kepada sering bergantinya kurikulum yang diterapkan di sekolah tapi bagi guru lebih kepada kadang perangkat pembelajaran sudah dibuat berubah lagi seiring berganti juga kurikulum yang diterapkan juga kendala dengan tenaga pengajar yang kurang misalnya ada pelajaran baru pada kurikulum yang direncanakan itu juga yang menjadi hambatan dalam perencanaan kurikulum.”(PR.2/NS/23/04/17)

Narasumber lain pun juga menyatakan hal yang senada dengan narasumber diatas juga mempunyai hambatan terlebih lagi terhadap guru yang kurang paham tentang kurikulum yangakan diterapkan , berikut pernyataan narasumber dalam wawancara dengan peneliti :

“kalau kendala yah lebih kepada kurang efektifnya perencanaan dan juga kadang ada pihak yang kurang paham tentang kurikulum yang akan digunakan seperti halnya K13 kurang paham biasanya. Tapi biasanya kalau memang kurang paham langsung kita beri pelatihan ataupun pembinaan.”(PR.2/HT/26/04/17)

Dari yang dicanangkan narasumber di atas jelas dalam perencanaan kurikulum di pesantren tidak mulus dan lancar dan terkadang ada hambatan yang akan dihadapi tetapi dalam mengatasi hambatan tersebut tentu diadakan musywarah dengan seluruh elemen pesantren demi mengatasi kendala ataupun hambatan yang dihadapi, hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:“kita musyawarah dengan tim pengembang kurikulum formal maupun kepsantrenan cuman pada finalisasi kurikulum ini kita mengadakan rapat terpadu.” (PR.2/AW/19/04/17)

Perencanaan kurikulum tentu pasti ada hambatan atau kendala yang akan dihadapi oleh pihak pesantren maupun pihak lain yang terlibat dalam proses tersebut tapi tentu kendala tersebut dapat diatasi dengan komunikasi dan musyawarah dalam perencanaan kurikulum pesantren.

1. Penyusunan kurikulum melibatkan seluruh stekhoder sekolah

Pihak-pihak atau stekolder pesantren meruapakan hal-hal yang penting dilibatkan dalam perencanaan kurikulum, upaya ini dilakukan agar segala sumber daya sekolah dapat memaksimalkan peran dan fungsinya pada proses perencanaan kurikulum hal ini disampaikan dalam wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“kalau yang struktur formal sekolah kalau yang terlibat itu kepala sekolah, guru, termasuk perwakilan dari komite walaupun tidak harus ketua komite, orang tua wali santri kan kadang juga wali santri guru yang mengajar juga dan untuk itu masuk juga dalam lingkup kepesantrenannya yang terlibat dalam struktur sekolah terlibat juga dalam struktur kepesantrenan.” (PR.3/AW/19/04/17)

Hal yang sama juga disampikan narasumber lainnya juga dalam wawancara sebagai berikut: “semua pihak terlibat dalam perencanaan kurikulum mulai dari direktur, ketua yayasan, guru, komite dan juga orangtua santri tapi terkhusus untuk orang tua hanya sebagai pemberi saran.”(PR.3/NS/23/04/17)

Pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum berjalan dengan baik, hal ini dilihat dengan melibatkan segala unsur dan stekholder pesantren dalam proses perencanaan kurikulum pesantren maka dalam perencanaan kurikulum dapat dilakukan dengan maksimal dan tentunya akan menambah kelancaran terhadap pelaksanaan kurikulum kedepannya.

1. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren

Pelaksanaan kurikulum merupakan upaya yang dilakukan untuk menjabarkan wujud kurikulum yang masih dalam bentuk dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum itu sendiri terbagi atas dua dimensi sesuia dengan tingkatannya sebagaimana yang peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Menyusun Kelender Akademik dan Proses Pembelajaran

Penyusunan kelender akademik dan proses pembelajaran merupakan suatu bentuk pengaplikasian dari bentuk pelaksanaan kurikulum yang telah disusun dan di sepakati, dalam penyusunan kelender akademik juga melihat hal-hal yang menyangkut kurikulum terpadu yang digunakan, keadaan pesantren dan juga kemampuan pesantren sendiri dalam mengolah kurikulum yang telah direncanakan. Maka dalam pelaksanaan kurikulum hal yang perlu dipertimbangkan adalah dalam pelaksanaan tingkat sekolah atau dalam tingkat lembaga pendidikan juga memiliki tujuan tersendiri baik tujuan tersebut bersifat umum maupun yang bersifat khusus, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama dengan ciri dan karakter yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain pelaksanaan kurikulum pada tingkat pesantren coba dikemukakan oleh beberapa narasumber penelti dalam wawancara sebagai berikut:

“pada tahap pelaksanaannya awalnya masing-masing guru membuat perencanaan pembelajaran. Jadi membuat RPP awal sebelum di ajarkan ke para santri, jadi itu adalah perangkat awal pra pembelajaran di awal pembelajaran yang akan diajarkan. Jadi menjadi acuan untuk membuat metode pembelajaran yang akan diajarkan ke para santri juga nantinya sebagai acuan guru dalam evaluasinnya” (PL.1/AW/19/04/17)

Narasumber ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum implementasinya tentu bagaimana guru dapat menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam menyusun rencana proses pembelajaran (RPP) dan juga dapat menjadi acuan dalam menyusun laporan hasil pembelajaran oleh guru dan diharapkan penyusunan metode pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar santri dan potensi santri dapat berkembang , selain itu pesantren mengedukasi santri dalam hal proses pembelajaran yang berkenaan dengan kemampuan siswa secara langsung

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan NS Kepala Kekampusan Pesantren Modern Darul Falah Enrekang sekaligus guru mata pelajaran bahasa arab sebagai berikut:

“kalau menyusun pembelajaran tentu mengacu pada kurikulum yang telah di sepakati dan juga kita ada buku panduan, jadi apa saja yang kita ingin ajarkan kepada anak-anak contohnya menyusun RPP dan kemudian menjadi acuan dalam melakukan proses pembelajaran. Di usahakan kita sebagai guru menyusun sebuah model pembelajaran yang mudah dipahami oleh santri. Misalnya saya guru bahasa arab saya kadang menerapkan pembelajaran yang tidak mesti dalam kelas terus dikarenakan jam mengajar biasanya disiang hari setelah duhur jadi saya biasa mengajak siswa keluar kelas dan belajar diluar supaya santri tidak bosan dengan suasana kelas dan juga tidak mengantuk.” (PL.1/NS/23/04/17).

Senada dengan yang disampiakan narasumber NS, HT dalam wawancara yang dilakukan peneliti juga menyampaikan hal sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan kurikulum yang pertama guru terlebih dahulu menyusun rencana atau perangkat pembelajaran berbentuk RPP yang akan di bawakan di kelas nantinya karena para guru terlebih dahulu telah melakukan rapat awal sebelum melakukan pembelajaran di kelas dan perangkat pembelajaran itu wajib dipunyai semua guru. kalau metode bervariasi, karena guru punya metode masing-masing kalau saya pribadi yang sebagai guru saya melihat kondisi santri , saya menyesuaiakan kondisi santri yang saya ajarkan. Dan metode yang digunakan jangan sampai keluar dari perangkat pembelajaran yang telah disusun.”(PL.1/HT/26/04/17)

Narasumber menjelaskan sebagai lembaga pendidikan kepesantrenan dengan kurukulum kombinasi atau terpadu yang pada dasarnya bagaimana penyusunan akademik yang menggambungkan mata pelajaran umum dan keagamaan dalam satu jadwal dan proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang diberikan kepada santri sehingga dapat memberikan mamfaat langsung kepada santri sehingga santri tersebut baik untuk melanjutkan jenjang pendidikan kedepannya maupun bagaimana santri memamfaatkan dalam kehidupan sehari, yang jelas hal tersebut akan memberikan santri keterampilan yang akan mengangkat potensi santri baik secara umum maupun keagamaan.

1. Proses menjalankan kurikulum yang telah direncanakan

Proses menjalankan kurikulum yang telah disusun dan direncanakan merupakan penjabaran pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum ini merupakan bagian dari lanjutan penyusunan kelender akademik dan bagaimana proses pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya dan juga dalam tahap ini melihat seberapa maksimalnya proses pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan hal ini coba disampaikan narasumber kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

“melaksanakan apa yang telah direncanakan baik di formal sekolah maupun di bagian kepesantrenan jadi pelaksanaan kurikulum formal dan kepesantrenan berdampingan. Kalau proses dalam menjalankan yakni bagaimana guru siap dalam melaksanakan kurikulum yang telah direncanakan seperti merangkum atau menyusun perangkat pembelajaran yang ingin di ajarkan guna mendukung PBM yang ada dikelas, kalau kepesantrenan juga ada perangkat pembelajaran tapi lebih kepada pembelajaran non formal seprti dilaksanakan di masjid selesai sholat maghrib dan sholat subuh “(PL.2/AW/19/04/17)

Tidak berbeda jauh dengan yang dikemukakan narasumber diatas HT sebagai ketua pelaksana harian dan juga sekaligus guru tilawah menyampaikan hal sebagai berikut :

“proses menjalankan hampir sama dengan sekolah-sekolah lain, kita ada pembelajaran di kelas sebagai bentuk pengaplikasian kurikulum yang telah direncanakan, tapi di karenakan kita berbasis pesantren dan kurikulum terpadu jadi ada kombinasi lah yang dilakukan dalam setting lingkungan pembelajarannya. Jadi ruangan kita gunakan, bahkan sampai masjid dan ruang makan pun pernah kita jadikan tempat belajar malam.”(PL.2/ HT/26/04/17)

Pelaksanaan kurikulum pada tingkat proses menjalankan bukan hanya kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan dalam kelas saja tetapi dalam hal ini ada kegiatan ekstrakulikuler yang telah disusun oleh pihak pesantren demi melihat potensi apa saja yang dimiliki oleh santri diluar pelajaran formal yang diterima dalam kelas hal sebagaimana disampaikan narasumber AW selaku Direktur Pesantren Modern Darul Falah Enrekang sebagai berikut:

“ekstrakulikuler kita terbagi, ada 24 jam kegiatan santri, jadi ada kepesantrenan dan bahasa dan juga formal sekolah, dan ekskulnya itu ada pada ba’da ashar jadi untuk pengembangan diri itu memang dialokasikan pada ba’da ashar sampai menjelang maghrib. Tapi ada ekstrakulikuler yang diadakan ba’da subuh yakni tahfidz.” (PL.2/AW/19/04/17)

Senada juga yang disampaikan narasumber diatas NS Kepala Kekampusan sekaligus guru Bahasa Arab Pesantren Modern Darul Falah Enrekang juga mengatakan sebgai berikut:

“kegiatan sore hari seperti ekstarkulikuler yakni tenis meja ,futsal juga pengembangan diri lainnya dibidang sains juga ada karena ada kelompok studi yang dibagi dari beberapa mata pelajaran jadi santri yang minat dengan mata pelajaran tersebut bisa gebung ke kelompok tersebut Kalau dibidang agama seperti qasidah, tilawah, juga ada di kurikulum kepesantrenan.”(PL.2/NS/23/04/17)

Secara umum dari berbagai hal yang disampaikan narasumber yang ada pada dasarnya pelaksanaan kurikulum mulai dari menyusun kelender akademik dan proses pembelajaran dan juga proses menjalankan kurikulum yang telah direncankan telah berjalan baik adapun kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaan kurikulum pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang merupakan bagian dari bagaimana pesantren ini mencoba untuk menyeimbangkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dan bagaimana pesantren dapat berkembang sebagai lembaga pendidikan berbasis kepesantrenan dan tentu juga masih banyak hal yang perlu dibenahi secara bersama, hal lain adalah pelaksanaan kurikulum dalam pesantren tentu saja dapat dijadikan bahan evaluasi pesantren agar kedepannya pelaksanaan kurikulum pada pesantren ini dapat maksimal dan lebih baik lagi.

Peran guru juga merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum di pesantren dikarenakan dalam pelaksanaan kurikulum kemampuan dan keterampilan guru sangatlah dibutuhkan guru harus mampu menerjemahkan dan menjalankan strategi pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang telah direncankan pengetahuan guru tentang guru adalah bagian sangat penting untuk diperhatikan. Pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang guru memiliki peran yang sangat baik guru memiliki peran tersendiri yang diharapkan mempu untuk mengangkat efektivitas pembelajaran yang akan dilakukkan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

“Guru itu hanya fasilitator adalah guru hanya menyediakan saja apa yang bisa dikerja dalam pembelajaran santri karena kita mengharapkan dalam pembelajaran disini itu santri aktif tudak sepenuhnya pembelajaran ceramah itu tidak baik tetapi maksudnya adalah berdasarkan penelitian yang lebih modern santri yang lebih aktif dalam kelas akan menghasilkan santri yang mudah untuk mengerti dan memahami dia akan loungter memory dia akan lebih lama mengingatnya dibandingkan dengan ketika guru bukan sebagai fasilitator tetapi sebagai sumber belajar jadi siswanya dengar saja dengar semua yang guru bilang itu biasanya pemahaman peserta didiknya itu sedikit dia lupa itu yang jadi mining full learning pembelajaran bermakna itu tidak akan tercapai mereka akan mudah lupa berdasarkan hasil penelitian bahwa termasuk dalam penelitian yang saya lakukan belakangan ini bahwa pembelajaran yang aktif itu akan memberikan pemahaman konsep dasar dari apa yang harus dimiliki santri yang aktif dari proses pembelajaran karna hasilnya akan sangat-sangat baik”. (PL.2/JR/25/04/17)

Senada dengan yang dikemukakan JR diatas FD Kepala Sekolah SMA Darul Falah sekaligus Guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha bagaimaan pembelajaran yang saya bawakan dapat efektif diserap oleh santri intinya adalah bagaimana mendorong santri untuk lebih aktif daripada guru,dengan memamfaatkan semua media pembelajaran yang tersedia bagaiaman media tersedia dapat dimaksimalkan.”(PL.2/FD/22/04/17)

1. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan pengukuran yang dilakuakan atas dasar hasil dan pengamatan yang standarnya telah ditentukan tujuan dilaksanakannya evaluasi kurikulum yaitu agar dapat memberikan informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaanya dalam proses menggambarkan hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat berbagai pertimbangan tentang apa yang akan dilakuakan kedepannya.

1. Proses yang dijalankan dalam evaluasi kurikulum

Evaluasi terhadap proses yang telah dijalankan merupakan bagian evalausi sejauh mana kurikulum yang digunakan dapat diliaht sejauh mana indikator ataupun apakah sudah sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditentukan, narasumber menjelaskan.

“kita kalau setiap akhir tahun sama seperti sekolah lain kita ada evaluasi diri sekolah (EDS) kalau terkait evaluasi kurikulum itu ada evaluasi standar isi jadi setiap akhir tahun, ada indicator-indikator yang di nilai dari kurikulum yang berjalan selama tahun ajaran. Jadi melihat lagi apa yang menjadi perioritas juga terutama dibidang ekstrakulikuler dan juga kepesantrenan.”(EV.1/AW/19/04/17)

Masih dengan narasumber yang sama juga menjelaskan bahwa evaluasi proses pelaksanaan pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang secara umum dilihat dari segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik santri bagaimana nanti keluaran pesantren dapat memilki akhlak yang baik dan juga dari segi prestasi pembelajaran juga baik.

“secara garis besarnya tentu diharapakan baik semua , dari segi formalnya nilainya bagus-bagus dan juga dari segi kepesantrenan baik akhlak dan aqidahnya segi kognitif . nilainya bagus, afektifnya, akhlaknya baik dan santun, psikomotorik, tentu diharapakan mereka mempunyai keterampilan dasar. Apakah itu dibidang kepesantrenan dan juga formal sekolah.”(EV.1/AW/19/04/17)

Narasumber HT juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda dengan narasumber lain tapi HT lebih menekankan pada evaluasi terhadap bagaiamana keterlaksanaan pembelajaran dan juga hasil belajar santri efektif atau perlu ada perubahan dalam kurikulum yang digunakan.

“kalau penilaian proses dilihat dari seberapa maksimal keterlaksanaan pembelajaran yang telah dikerjakan, juga metode pembelajaran apakah efektif pelaksanaannya dan juga perangkat pembelajaran yang diterapkan di kelas harus sesuai dengan struktur kurikulum yang telah disepakati dan itu dilaporkan setiap bulan sebagai bentuk laporan pendidikan.”(EV.1/HT/26/04/17)

1. Hasil Dari Kurikulum

Evaluasi hasil kurikulum adalah evaluasi yang bertujuan untuk menilai apakah hasil pembelajaran santri telah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum dijalankan dan tujuan yang diinginkan pesantren

Dalam wawancara dengan AW ,dia menjelaskan bahwa evaluasi dilihat apakah hasil kurikulum itu sudah sesuai dengan visi,misi dan tujuan pesantren dan bagaimana kemampuan santri harus berkembang sesuai potensi yang mereka miliki.

“kalau secara umum itu sudah memberi arah, jadi kami menerapkan kurikulum patokan dasarnya ya itu visi, dan misi pesantren. jadi itulah adanya kurikulum terpadu antara kurikulum formal dan kepesantrenan. Seperti program safari ramadhan , kampung inggris itu kan tidak masuk dalam struktur kurikulum tapi masuk dalam bentuk pengamalan dari apa yang telah di pelajari.”(EV.2/AW/19/04/17)

Senada dengan narasumber diatas , HT juga mengemukakan hal yang sama sebagai berikut :”iya , tentu nya kita sudah mengarah kesana,jadi harapan kita apa yang kita jalankan sekarang dapat bermamfaat ilmunya, dan dalam penyusunan kurikulum itu harus sesuai dengan visi,misi pesantren.”(EV.2/HT/26/04/17)

Penerapan kurikulum diharapkan dapat sesuai dengan tujuan dan visi,misi pesantren sehingga efektifitas pembelajaran dapat berjalan maksimal dan teratur sehingga perekembangan pesantren dapat dilihat dan dirasakan masyarakat di sekitar pesantren.

Evaluasi kurikulum baik itu dalam proses maupun dalam segi hasil pelaksanaan kurikukum berjalan dengan efektif dengan memamfaatkan seluruh aspek dan sumber daya yang ada dipesantren penilaian proses kurikulum dilihat bagaimana proses pembelajaran dan hasil dari kurikulum itu apakah berjalan dengan baik dalam nenunjang perencanaan dan pelaksanaan kurikulum juga pencapaian dalam pelaksanaan kurikulum apakah telah maksimal dilihat dari penialian hasil belajar santri

Secara umum dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang mulai dari Perencanaan kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum sampai pada Evaluasi Kurikulum telah berjalan dengan maksimal, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, utamanya pemahaman guru terhadap kurikulum yang akan diterapkan dikarenakan pesantren menggunakan kurikulum kombinasi atau terpadu maka guru harus mempersiapakan metode pembelajaran yang akan dibawakan pada proses pembelajaran nantinya dan diharapkan perlunya pemamfatan sumber daya yang tersedia dalam proses pembelajaran sehingga menunjang proses pembelajaran yang ada dalam kelas.

1. **Pembahasan**
2. **Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang ikut menggunakan kurikulum tingkat nasional KTSP untuk tingkat SMP juga tingkat SMA dan K13 untuk tingkat Mts karena berada di bawah naungan kementrian agama selain kurikulum tingkat nasional yang bersifat formal juga menggunakan konsep kurikulum khusus yang dibuat oleh pesantren itu sendiri disebut kurikulum kepesantrenan yang direncanakan sesuai dengan kebijakan pesantren dan juga di dukung oleh undang-undang Peraturan MENAG RI No.13 Tahun 2014 tentang Muatan Kurikulum Pesantren, dalam penyusunan kurikulum pun dilakukan dengan musyawarah dengan pihak pesantren dan juga seluruh stekholder pesantren lainnya hal tersebut dilakukan agar memaksimalkan sumber daya yang ada dalam lingkungan pesantren. perencanaan kurikulum pesantren juga perlu memperhatikan berbagai aspek dalam perencanaan kurikulum pesantren hal tersebut dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan diantaranya bagaimana bentuk pembinaan dan strategi pembelajaran dan juga model pembelajaran yang tepat digunakan pesantren dikarenakan sistem pesantren yang menggunakan sistem pondok atau berasrama maka bentuk perencanaan kurikulum haruslah sesuai dengan lingkungan pesantren. hal ini menjadi tujuan dari pengembangan perencanaan kurikulum yakni melihat potensi dan juga kemampuan santri sehingga dalam perencanaan kurikulum dapat menentukan gaya belajar apa yang tepat bagi santri , menurut S. Nasution (1995:8) mengatakan pedoman kurikulum disusun untuk menentukan dalam garis besarnya yakni (a) *Apa* saja yang akan di ajarkan. (b) kepada *siapa* diajarkan. (c) *apa sebab* diajarkan dengan tujuan apa. (d) dalam *urutan* yang bagaimana beberapa hal tersebutlah yang dijalankan dan lihat dengan seksama dalam perencanaan kurikulum pada Pesantren Modern darul Falah Enrekang

1. **Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan perencanaan, pada hakikatnya pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan pembelajaran metode digunakan harus sesuai dengan apayang telah direncanakan sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memang mempunyai nilai plus karena memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan dan bentuk pelaksanaan kurikulum harus banyak dibenahi kedepannya. Hasan 1984 (Rusman 2009:74) “ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta keterampilan mengarahkan”

Pesantren Modern Darul Falah Enrekang merupakan lembaga pendidikan mempunyai kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain, peneliti melihat dari proses menyusun kelender akademik, mengacak jadwal pelajaran yang telah disusun jadi pelajaran umum dan pelajaran agama tidak di pisah melainkan dibaur dalam satu minggu jadwal yang telah disusun sehingga proses pembelajaran dilakukan dapat seimbang antara umum formal dan kepsantrenan, dalam pengembangan potensi santri pun guru menggunakan media yang ada di pesantren guna membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih rileks dan santri tidak merasa bosan contohnya memutarkan beberapa film disela-sela proses pembelajaran berlangsung, disamping juga hal-hal lain lain yang menyangkut potensi santri tentu penerapan ekstrakulikuler di waktu yang telah disusun diluar jadwal akademik, ekstrakulikuler merupakan jalur non akdemik yang juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dikarenakan melalui proses ekstrakulikuler pesantren dapat melihat potensi diluar akademik yang santri miliki dan dapat dikembangkan. Dalam hal lain juga proses pelaksanaan kurikulum kepesantrenan juga berjalan dengan baik kurikulum kepesantrenan dimulai dari subuh hari yang santri lakukan setelah ba’da subuh yakni Qiraah tentu sasaran dari kegiatan qiraah agar santri mampu dan lancar membaca Al Qur’an juga ada kegiatan pengajian dan takhassus pengajian tentu santri ditarget mampu membaca serta menerjemahkan dan menjelaskannya sedangkan takkhassus melakukan bimbungan terhadapa semua santri dalam tata cara ibadah dan penerapan akhlak itu di lakukan pada ba’da maghrib sampai ba’da isya kegaitan yang juga dilakukan yakni dakwah kegiatan diantara lain Kultum, Muhadlrah, Safari Jumat, Pengajian guru/masyarakat dan safari ramadhan, dalam kegiatan dakwah pelatihan itu sepekan sekali dan dilaksanakan setiap ba’da isya dan juga untuk para santri tahfidz melakukan kegiatannya yakni menghafal di karenakan dalam pesantren darul falah mempunyai kelas khusus tahfidz atau kelas penghafal Al-Qur’an aktivitas santri adalah menghafal sesuai target yang telah diberikan jadi untuk kelas khusus tahfidz tidak lagi mengikuti proses pembelajaran formal tapi fokus menghafal tetapi tetap bisa mengikuti ujian semester bersama dengan santri lainnya. Tapi yang menjadi hambatan untuk kelas tahfidz tertinggalnya semua pelajaran yang telah terjadwal. Dan itu kadang yang menjadi tantangan tersendiri untuk pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum bagaiman santri yang mengikuti kelas khusus tahfidz dapat juga menerima pelajaran sesuai yang diterima santri lain.kelas tahfidz juga merupakan program unggulan pesantren selain peningkatan bahasa, diluar jadwal, pesantren mempunyai program studi tour ke kampung inggris ini dimaksudkan bagaiman santri dapat mengembangkan bahasa asingnya terutama bahasa inggris. Tentu kegiatan-kegaiatan diatas merupakan wujud dari implementasi pelaksanaan kurikulum pesantren yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi pesantren dalam peningkatan iman,ilmu dan amal.

1. **Evaluasi kurikulum**

Evaluasi kurikulum merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menentukan pertimbangan dan kepuasan yang akan dilakukan kedepannya yang berkenaan dengan kurikulum itu sendiri. S Nasution (2008.267) mengatakan “Evaluasi diperlukan untuk mengadakan perbaikan dalam kurikulum“. evaluasi bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, jika tujuan tidak tercapai maka perlu dicari dimana letak kekurangannya melalui evaluasi. Dalam Pesantren Modern Darul Falah Enrekang ada dua hal yang menjadi bentuk utama evaluasi kurikulum tersebut yaitu evaluasi terhadap yang dijalankan dalam pelaksanaan kurikulum serta terhadap hasil dari kurikulum tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan pesantren tersebut. Pada evaluasi proses pelaksanaan kurikulum pencapaian dilihat dari hasil belajar santri dengan mengembangkan kriteria penilaian dalam aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotorik dari ketiga aspek itulah dapat dinilai pencapaian dari kurikulum yang digunakan berjalan dengan efektif dan maksimal misalnya ditahap ujian semester santri tidak diperkenangkan mengikuti ujian semester apabila tugas hafalan wajib belum di setor ke Pembina hal dilakukan guna melihat seberapa serius santri meningkatkan hapalannya sesuai dengan arahan Pembina.

Pemikiran kedepan tentang pesantren tentu harus dilihat dari berbagai sudut dikarenakan fokus dari penelitian ini terletak pada kurikulum yang ada di pondok pesantren modern darul falah, jika kurikulum yang diterapkan di pesantren tetap di pertahankan maka tentu pembelajaran dapat berjalan lancar, tetapi jangan sampai menghilangkan kekhasan sebuah pesantren yang tetap menjunjung tinggi keilmuan akhlak dan juga islami yang menjadi sebuah ciri khas pesantren sedangkan harapan peneliti peningkatan dan pengembangan kurikulum harus lebih di intensifkan sehingga tujuan dan visi misi yang dicanangkan pesantren dapat terwujud dengan maksimal. Kurikulum itu *fleksibel* dapat di ubah sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar , itulah harus ada terus perbaikan di setiap lini baik itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang begaimana menajemen kurikulum pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Pesantren Modern Darul Falah Enrekang merupakan sekolah yang ikut kurikulum Nasional yang saat ini digunakan yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan ) dan K13 (Kurikulum 2013) namun dengan memadukan ciri khas pesantren sebagai sekolah keagamaan yang juga menerapkan kurikulum kepesantrenan sebagai bentuk khas dari pesantren, kurikulum kepsantrenan diluar jam kegiatan formal yakni dimulai ba’da subuh dan ba’da maghrib hingga masuk waktu isya. Manajemen Kurikulum pada Pesantren Modern Darul Falah Enrekang telah berjalan dengan baik hal ini didasari atas penemuan peneliti sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dengan melibatkan seluruh sember daya dan komponen pesantren, strategi penyusunan kurikulum diterapkan dengan baik dalam penyusunan metode pembelajaran. Model kurikulum yang telah direncanakan disusun dengan baik sesuai dengan tujuan pesantren.

80

1. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dari tingkat formal dan kepesantrenan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, banyak kegiatan yang dilakukan pesantren berkenaan dengan bagaimana memberikan pengalaman belajar langsung kepada santri, pada tingkatan sekolah pelaksanaan kurikulum berjalan dengan optimal, proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dikarenakan pemamfaatan alat dan media yang disediakan pesantren membuat santri lebih nyaman delam menerima pembelajaran.

1. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum telah berjalan baik dengan berbagai pengembangan kriteria penilaian seperti bagaimana santri memamfaatkan ilmu yang diberikan bisa diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari melalui pesantren.

1. **SARAN**
2. Pihak pesantren perlu merencanakan alternatif-alternatif dalam penerapan kurikulum sehingga nilai-nilai khas yang ada dalam pesantren tidak hilang sehingga pesantren tidak tergerus kemajuan zaman.
3. Pesantren juga perlu menmbahkan lagi beberapa fasilitas yang ada di dalam pesantren, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.